

PELATIHAN PEMBUATAN APE: SOLUSI ATAS KESULITAN MENSTIMULASI PERKEMBANGAN AUD BAGI GURU DI PKG CA NAI, CIBAL

Fransiskus De Gomes

Prodi PG-PAUD Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus,
Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng-Flores 86508
e-mail: diodinhon@gmail.com

Abstract: Training of Making Instrument of Educative Gaming: Solution of Difficulties Stimulate the Development of Early Childhood for Teacher in PKG Ca Nai Cibal. The management of early childhood learning is the important to stimulate its development. The characteristics of early childhood learning was leaning by playing and playing by leaning. In this context, early childhood education teacher must have learning management competence. One of the learning management aspects is using instrument of educative gaming. The fact was showed that early childhood education teachers in PKG Ca Nai Cibal have not making and using instrument of educative gaming in learning. Solution of this problem is making and using instrument of educative gaming training. training Method in this training was drill. The result of this training was showed that there are increase the making and using instrument of educative gaming capability of early childhood education teachers. Advise for early childhood education teachers is follow the continous learning management training so that them competence can be developed.

Keywords: training, instrument of educative gaming, leaning, early childhood education.

Abstrak: Pelatihan Pembuatan APE: Solusi atas Kesulitan Menstimulasi Perkembangan AUD bagi Guru di PKG Ca Nai Cibal. Pengelolaan pembelajaran anak usia dini merupakan kegiatan penting dalam menstimulasi perkembangannya. Ciri khas pembelajaran anak usia dini adalah belajar melalui bermain dan bermain melalui belajar. Pada konteks ini, guru PAUD wajib mempunyai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Salah satu aspek pengelolaan pembelajaran adalah penggunaan alat permainan edukatif. Realitas menunjukkan bahwa para guru PAUD di PKG Ca Nai Cibal belum memiliki kompetensi untuk membuat dan menggunakan APE dalam pembelajaran. Solusi atas masalah ini adalah pelatihan pembuatan dan penggunaan APE dalam pembelajaran PAUD. Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah latihan (*drill method*). Hasil PkM menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru PAUD dalam membuat dan menggunakan APE. Saran bagi guru PAUD adalah mengikuti pelatihan terus-menerus untuk dapat meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran.

Kata kunci: pelatihan, APE, pembelajaran, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Bermain merupakan aktivitas rutin anak usia dini (AUD). Sebagian besar waktu dalam sehari digunakan oleh AUD untuk bermain. Baginya, bermain merupakan kegiatan serius dan menyenangkan. Apapun jenis

permainannya, AUD akan melakukannya dengan serius. Kemampuan bermain AUD merupakan potensi yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh guru PAUD. Guru PAUD hendaknya mampu mendesain lingkungan permainan yang baik untuk anak. Hal itu berkaitan dengan tugas

guru dalam mendesain lingkungan permainan anak. Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD menyebutkan bahwa ada tiga subkompetensi pedagogik guru PAUD, yakni (1) mampu memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini, (2) membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini, dan (3) mengembangkan potensi dan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Lingkungan permainan yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, yang mendukungnya untuk bermain. Salah satu komponen lingkungan yang dapat didesain oleh guru adalah media permainan AUD. Media permainan AUD harus bersifat edukatif, menarik, aman, dan nyaman bagi anak. Dalam bermain, AUD membutuhkan alat atau bahan tertentu sebagai media bermain. Bagi AUD, manfaat media bermain tidak hanya membuat suatu permainan menjadi menyenangkan tetapi lebih berfungsi sebagai alat untuk membantunya agar memahami sesuatu. Dalam konteks tahap perkembangan kognitif Piaget (Santrock, 2010: 47-48; Hergenhahn & Olson, 2009: 318-320), AUD menyusun pengenalannya akan dunia dengan mengoordinasikan pengalaman sensoris (tahap sensori motor) dan membangun konsep sederhana, seperti konsep ukuran dan bentuk (tahap praoperasional). Kemampuan AUD seperti inilah yang mewajibkan guru PAUD untuk menggunakan media bermain dalam setiap upaya stimulasi perkembangan AUD.

Dalam konteks pembelajaran di PAUD, media bermain AUD disebut

dengan Alat Permainan Edukatif (APE) PAUD. APE PAUD adalah alat yang sengaja dirancang untuk digunakan anak dalam bermain. Melalui kegiatan bermain tersebut, anak dapat mengembangkan dirinya baik aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional maupun seni. Dalam Kemendikbud Ditjen PAUD (2016) dicatat bahwa APE merupakan alat yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk bermain, yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Suatu alat atau bahan dapat dikategorikan sebagai APE apabila mengandung nilai pendidikan, aman, menarik, sederhana, murah, mudah penggunaannya, sesuai tahapan perkembangan anak, menstimulasikan seluruh aspek perkembangan anak, dan dapat digunakan dalam berbagai cara. Secara rinci, syarat yang harus dipenuhi oleh suatu alat atau bahan agar dapat dijadikan APE adalah syarat edukatif, teknis, dan estetika. Syarat edukatifnya adalah pembuatan APE disesuaikan dengan tujuan program pendidikan atau kurikulum yang berlaku, serta disesuaikan dengan didaktik metodik, yaitu mendorong aktivitas dan kreativitas anak sesuai tahap perkembangannya. Syarat teknis APE adalah bentuk dan ukurannya tepat sehingga tidak menimbulkan kesalahan konsep. Ketika membelajarkan konsep bulat, APE harus betul-betul berbentuk bulat. Syarat teknis lainnya adalah APE harus multiguna, dibuat dengan bahan yang mudah diperoleh atau bahan bekas pakai, aman (tidak mengandung unsur-unsur yang dapat membahayakan keselamatan anak), serta mudah digunakan, menambah kesenangan

anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi. Syarat estetika APE adalah tampilannya harus menarik, mudah dibawa anak, ada keserasian ukuran, serta kombinasi warna yang menarik (Zaman, dkk., 2006: 14-16).

Peran APE sangat penting dalam pembelajaran AUD. Secara umum, manfaat APE bagi AUD adalah meningkatkan motivasi anak untuk bermain. Jika anak bermain dengan menggunakan APE yang baik dan menyenangkan maka keinginan anak untuk bermain semakin meningkat. Secara khusus, penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD dapat menstimulasi perkembangan anak dengan baik. Dengan bantuan APE,

aspek-aspek perkembangan anak dapat dirangsang dengan baik.

Sedemikian pentingnya APE dalam pembelajaran AUD, guru PAUD dituntut untuk memiliki kompetensi mendesain dan menggunakan APE. Idealnya, guru mampu membuat atau memilih APE yang sesuai dengan kebutuhan stimulasi perkembangan anak. Kemampuan demikian menjadi salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru PAUD. Tanpa memiliki kompetensi ini, guru PAUD tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan bagi anak.

ANALISIS SITUASI MITRA PkM

Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pelatihan pembuatan APE PAUD ini dibuat untuk para guru PAUD (TK/RA/KB) di Pusat Kegiatan Guru (PKG) Ca Nai Cibal, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai. PKG Ca Nai mempunyai 8 lembaga PAUD dengan total guru PAUD 20 orang. Dari segi kualifikasi akademik, terdapat 6 orang yang berkualifikasi akademik strata 1 (30%) dengan rincian S1 PG PAUD 2 orang (10%), S1 PGSD (20%), selebihnya bekualifikasi akademik SMA/ sederajat (70%). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD menyatakan bahwa kualifikasi akademik guru PAUD adalah Strata 1/D4 dari Program Studi PG PAUD atau Psikologi Perkembangan Anak yang sudah terakreditasi. Jika merujuk pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014, ada 70% guru PAUD di PKG Ca

Nai Cibal yang belum layak menjadi guru PAUD.

Rendahnya kualifikasi akademik para guru PAUD ini menyebabkan minimnya kompetensi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai perkembangan anak. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan APE hanya 25%. Kemampuan ini hanya dimiliki para guru yang berkualifikasi akademik S1/D4 atau yang mempunyai pengalaman kerja lebih dari 10 tahun sekalipun kualifikasi akademik mereka adalah Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini berarti pengalaman kerja membantu mereka untuk mengembangkan kompetensi di bidang PAUD.

Realitas lain yang mendorong terselenggaranya kegiatan PkM ini adalah minimnya upaya Pemerintah Daerah terutama Bidang PAUD dan

PNF untuk mengembangkan kompetensi guru PAUD melalui pendidikan dan pelatihan. Sebagian besar guru PAUD di PKG Ca Nai Cibal belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan kompetensinya di bidang PAUD.

Analisis situasi mitra ini menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan mendesak yang dialami para guru PAUD di PKG Ca Nai Cibal

adalah pengembangan kompetensi di bidang PAUD. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan PkM dalam bentuk pelatihan pembuatan APE. Melalui PkM ini, para guru PAUD dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan membuat dan menggunakan APE dalam menstimulasi perkembangan AUD.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah latihan (*drill method*). Dasar pertimbangan penggunaan metode ini adalah tujuan yang hendak dicapai, yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk membuat dan menggunakan APE dalam pembelajaran PAUD. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode latihan ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengukur kemampuan awal peserta PkM tentang pengetahuan dan keterampilan menggunakan APE. *Kedua*, pengenalan konsep APE. Pada tahap ini, penulis menjelaskan tentang konsep dasar APE, yang mencakup pengertian APE, ciri-ciri APE, macam-macam APE, manfaat APE, dan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih dan menggunakan APE. Pengetahuan dasar ini membantu guru PAUD untuk mengenal konsep APE yang pada gilirannya membuka wawasan mereka akan pentingnya APE dalam pembelajaran di PAUD.

Ketiga, memperkenalkan APE yang akan dibuat, mencakup nama APE, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat APE, langkah-langkah

membuat APE, dan cara menggunakan APE yang telah dikembangkan. *Keempat*, membuat APE. Pada tahap ini peserta PkM membuat APE sesuai dengan petunjuk yang dijelaskan pada langkah ketiga. Tahap demi tahap, peserta PkM membuat APE sampai APE tersebut siap untuk digunakan.

Kelima, simulasi penggunaan APE. Pada tahap ini, peserta PkM menstimulasi penggunaan APE yang telah dikembangkannya. Sebelum stimulasi, peserta mendapat arahan tentang tema, sub tema, dan tahapan pembelajaran dengan menggunakan APE yang telah dikembangkan. Simulasi ini dibuat berulang kali sambil dinilai dan diberi catatan oleh tim PkM. *Keenam*, evaluasi. Pada tahap ini, tim PkM menilai kemampuan peserta PkM. Objek penilaiannya adalah kemampuan peserta dalam memahami konsep APE, membuat APE, dan menggunakan APE dalam pembelajaran. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi. Selain observasi, penilaian juga dilakukan dengan refleksi diri peserta PkM. Fokus refleksi diri adalah pemahaman konsep APE, kemampuan membuat APE, penggunaan APE, dan hambatan atau kesulitan yang dialami

dalam membuat dan menggunakan APE dalam pembelajaran di PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PkM ini diuraikan sebagaimana berikut. *Pertama*, kemampuan awal peserta PkM tentang pengetahuan dan keterampilan menggunakan APE. Sebelum melaksanakan pelatihan pembuatan APE dan simulasi penggunaannya, tim PkM melakukan umpan balik untuk mendapatkan data tentang pengetahuan dan keterampilan peserta tentang APE. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta atau sebesar 75% guru PAUD belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat dan menggunakan APE. Hal ini dibuktikan dengan minimnya

pemahaman peserta tentang: apa itu APE, apa syarat dasar suatu alat/bahan dapat disebut sebagai APE, manfaat APE, dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan APE.

Kedua, kemampuan untuk memahami APE yang akan dikembangkan dan langkah-langkah pengembangannya. Secara umum peserta PkM dengan mudah memahami jenis APE dan langkah-langkah pengembangannya. Hal ini dibuktikan oleh kemandirian peserta PkM dalam membuat APE dengan bantuan pedoman pengembangan APE yang disediakan.



Foto 1 dan 2: para peserta PkM membuat APE berdasarkan pedoman yang disiapkan

Ketiga, kemampuan simulasi pembelajaran dengan menggunakan APE yang telah dikembangkan. Pada tataran simulasi, peserta PkM mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami para peserta berkaitan dengan bagaimana dan untuk apa APE tersebut digunakan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh minimnya

pengetahuan peserta akan desain pembelajaran PAUD, terutama yang berkaitan dengan sintaks pembelajaran. Penyebab lainnya adalah minimnya kompetensi pedagogik peserta PkM berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak.



Foto 3: Peserta menunjukkan APE yang telah dihasilkan dalam pelatihan ini.

Keempat, hasil akhir kegiatan PkM. Pada akhir kegiatan PkM, pengetahuan dan keterampilan para guru PAUD diukur dengan menggunakan tes dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru PAUD. Peningkatan pengetahuan guru berkaitan dengan pemahaman akan esensi APE, jenis-jenis APE yang dapat dipakai dalam pembelajaran, dan manfaat APE. Peningkatan keterampilan guru PAUD tampak nyata pada kemampuan membuat APE sesuai dengan petunjuk atau langkah-langkah yang disediakan. Namun, kemampuan menggunakan APE dalam pembelajaran masih terkategori kurang. Hal ini lebih disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan keterampilan guru berkaitan dengan desain pembelajaran.

Penyebab utama rendahnya kemampuan guru PAUD di PKG Ca Nai Cibal dalam menstimulasi perkembangan anak adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan guru

dalam menggunakan APE. Hal ini sejalan dengan kondisi kualifikasi akademik guru PAUD di PKG Ca Nai Cibal yang menunjukkan bahwa mayoritas guru berijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Realitas ini berseberangan dengan syarat minimal menjadi seorang guru PAUD. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa syarat minimal kualifikasi akademik guru PAUD adalah S1/D4 Pendidikan Guru PAUD atau Psikologi dari Program Studi yang terakreditasi.

Rendahnya kualifikasi akademik berbanding lurus dengan minimnya kompetensi guru PAUD di PKG Ca Nai Cibal dalam mengelola pembelajaran secara berkualitas. Guru PAUD seyogianya mahir dalam mengelola pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya guru PAUD tidak mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Salah satu indikator minimnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah tidak mampu menggunakan media pembelajaran (APE) dengan tepat.

Padahal bagi anak usia dini, pembelajaran akan berlangsung dengan baik, mudah, dan menyenangkan bila menggunakan APE. Pada tataran ini, APE memiliki manfaat yang sangat penting.

Suryadi (2007) mencatat lima manfaat penting APE bagi anak usia dini. *Pertama*, melatih kemampuan motorik yang diperoleh anak dengan cara semisal meraba, memegang dengan kelima jarinya, melempar, mengangkat dan sebagainya. *Kedua*, melatih konsentrasi. Melalui penggunaan APE, anak diarahkan untuk memusatkan perhatiannya pada permainan yang sedang dilakukan. Jika permainannya menyenangkan anak maka ia akan serius untuk mengikuti permainan tersebut sebab bagi anak, setiap permainan yang menyenangkannya merupakan aktivitas yang serius (Semiawan, 2008: 20). Dengan demikian, penggunaan APE dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi anak.

Ketiga, mengembangkan konsep sebab-akibat. Melalui penggunaan APE, anak dapat belajar konsep kausalitas yang sederhana. Misalnya, permainan mengisi benda tertentu ke dalam botol. Dalam permainan ini, anak akan memahami bahwa benda yang lebih kecil bisa dimuat ke dalam benda yang lebih besar sedangkan benda yang lebih besar tidak bisa masuk ke dalam benda yang lebih kecil. *Keempat*, melatih bahasa dan wawasan. Permainan edukatif sangat baik bila diikuti dengan penuturan cerita. Hal ini dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan memperluas cakrawala berpikirnya. *Kelima*, mengenalkan warna dan bentuk.

Melalui permainan edukatif, anak mengenal ragam/variasi bentuk dan warna. Ada benda berbentuk kotak, segi empat, bulat, dengan berbagai warna, biru, merah, hijau dan lainnya.

Uraian ini mengerucut pada satu hal mendasar bahwa seorang guru PAUD wajib memiliki kompetensi menggunakan APE dalam pembelajaran. Tanpa kompetensi ini, guru PAUD sulit menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Artinya, kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan APE bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang tidak mempunyai banyak manfaat sebab berseberangan dengan dunia anak yakni dunia bermain.

KESIMPULAN

Penggunaan APE dalam pembelajaran PAUD merupakan suatu kewajiban guru PAUD. Betapa tidak, pembelajaran tanpa menggunakan APE bagi anak usia dini adalah pembelajaran yang tidak sesuai dengan konteks dunia anak. Aktivitas apapun bagi anak senantiasa dironai oleh bermain. Bagi anak, bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan serius. Oleh sebab itu, guru PAUD wajib memiliki kompetensi yang baik dalam menggunakan APE pada proses pembelajaran. Bagi para guru PAUD yang belum mempunyai kompetensi ini, pelatihan pembuatan dan penggunaan APE dalam pembelajaran PAUD merupakan salah satu solusi yang tepat. Semakin sering mengikuti pelatihan seperti ini, kompetensi pembuatan dan penggunaan APE dalam pembelajaran dapat ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hergenhahn, B.R. & M.H. Olson. 2009. *Teori Belajar*. Terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. 2009. Ed. ke-7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. Ed. ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semiawan, Conny R. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Slavin, Robert S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jilid I. Ed. ke-9. Terjemahan oleh Marianto Samosir. Jakarta: PT Indeks.
- Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Zaman, Badru, dkk. 2006. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.